

UPAYA PENGENALAN KULINER LOKAL INDONESIA DALAM MATERI AJAR BIPA MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL

Fera Umi Farinda¹, Khaerunnisa²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, feraarinda78@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRACT

Introducing local Indonesian culture as an effort to assist the government in increasing the interest of cultural tourists who have good and interesting regional potential. This study aims to describe local Indonesian cuisine as material for BIPA students through audiovisuals. This research method used is descriptive-qualitative. Through this learning, it is expected to be able to preserve and maintain national identity through this BIPA learning. One of the styles that can be used as BIPA's teaching materials is local Indonesian culinary. This research also involves audiovisual media as an intermediary in the learning process. Audiovisual media was chosen because it is a supporting factor for successful learning and is also the right language to introduce cultures in Indonesian. Through this audiovisual media, it can also foster creativity and critical thinking for BIPA students.

Keywords: culture, audiovisual, BIPA, Non-native Learners of Indonesian

ABSTRAK

Memperkenalkan budaya lokal Indonesia sebagai upaya membantu pemerintah dalam meningkatkan minat wisatawan budaya yang memiliki potensi daerah yang baik dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kuliner lokal Indonesia sebagai bahan materi mahasiswa BIPA melalui audiovisual. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Melalui pembelajaran ini diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan jati diri bangsa melalui pembelajaran BIPA ini. Salah satu gaya yang dapat dijadikan bahan ajar BIPA adalah kuliner lokal Indonesia. Penelitian ini juga melibatkan media audiovisual sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media audiovisual dipilih karena merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran dan juga merupakan bahasa yang tepat untuk memperkenalkan budaya dalam bahasa Indonesia. Melalui media audiovisual ini juga dapat menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis bagi mahasiswa BIPA.

Kata kunci: budaya, audiovisual, BIPA, Pembelajar bahasa Indonesia pendatang

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia baik itu individu ataupun komunitas bangsa dan negara (Khaerunnisa, 2017: 27). Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa Persatuan. Dari semenjak ditetapkannya hingga saat ini bahasa Indonesia sangat berkembang sangat pesat. Sebenarnya bukan hanya bahasanya saja tetapi negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak sekali pengunjung dari luar negeri. Pengunjung yang datang ke Indonesia pasti memiliki tujuan yang sangat beragam, ada yang memiliki tujuan untuk mengunjungi tempat wisata (berekreasi), bekerja, mencari jodoh, bahkan sampai dengan mempelajari bahasa Indonesia. Tentu saja orang dari negara lain lebih tertarik dengan negara Indonesia apabila bisa menggunakan atau bisa berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu terdapat salah satu bagian pembelajaran bahasa Indonesia atau yang biasa kita kenal dengan sebutan BIPA (Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) Khaerunnisa (2017: 27).

Kusmiatun (2016:1) berpendapat bahwa bahasa Indonesia di negaranya menjadi bahasa persatuan, tetapi bagi penutur asing yang masih mempelajari bahasa Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa yang asing bagi mereka. Program BIPA ini semakin diminati oleh masyarakat penutur asing karena BIPA adalah salah satu sarana yang tepat dan hemat dalam memperkenalkan budaya lokal Indonesia sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan minat wisatawan budaya yang memiliki potensi wisata yang baik dan menarik.

Maka dari itu pengajar BIPA harus membuat strategi pembelajaran, mempersiapkan penyusunan bahan ajar secara matang, agar terciptanya pengajaran bahasa Indonesia yang terencana dan terarah bagi pengajar itu sendiri ataupun pemelajar BIPA. Dalam hal pengajar memegang peranan yang sangat penting. (Tafono, 2018) guru merupakan orang pertama yang dapat mengajarkan bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, karena dengan kegiatan yang menarik, pemelajar BIPA akan lebih menyukai bahasa Indonesia. Dari ketertarikan tersebut maka pemelajar akan tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih lanjut, bahkan dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari (Joyo, 2018). Program pembelajaran BIPA saat ini tidak

hanya dilakukan di dalam negeri saja namun di perguruan tinggi di Indonesia telah banyak mengirimkan tenaga pengajar ke luar negeri. Baik itu dari jenjang sekolah ataupun perguruan tinggi yang membuka program pembelajaran BIPA.

Teknologi bahkan sudah melakukan banyak sekali perubahan hingga saat ini memasuki era revolusi 4.0, yang dimana seorang guru harus dapat melakukan inovasi agar dapat mampu mengikuti perkembangan zaman yang terjadi. Oleh karena itu guru harus menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang dapat membuat semua peserta didiknya untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan seorang guru harus dapat memanfaatkan media sebagai faktor yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi perantara seorang guru dalam menyampaikan pesan ataupun informasi yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat diperoleh di mana pun. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audiovisual. Audiovisual menjadi salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran BIPA. Media audiovisual memiliki kemampuan yang baik karena adanya auditif (mendengar) dan visual (melihat). Audiovisual juga dapat menampilkan rangsangan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera yang dimiliki manusia. Semakin memiliki banyak indera yang digunakan maka semakin banyak untuk dapat menyerap berbagai informasi, dan semakin memudahkan dalam proses mengolah informasi. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat maka pemelajar pun akan mudah menyerap informasi yang diberikan pengajar ketika menyampaikan pesan atau informasi.

Penggunaan media pembelajaran audiovisual juga dapat digunakan untuk memperkenalkan kuliner lokal ini. Oleh karena itu, artikel ini ditulis dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam memperkenalkan kuliner local Indonesia dalam pembelajaran BIPA. Artikel ini bermanfaat untuk menginformasikan kepada pembaca khususnya guru BIPA tentang peran media audiovisual dalam memperkenalkan kuliner lokal Indonesia kepada pembelajar

BIPA dan menyarankan kepada mereka untuk menggunakan media audiovisual agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat lebih mudah dimengerti, sehingga minat dan motivasi pembelajar BIPA dalam belajar bahasa Indonesia dan budaya Indonesia bertambah.

PEMBAHASAN

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Penggunaan bahasa untuk alat komunikasi memperlihatkan bahwa fungsi bahasa sebagai alat sosial, memiliki peran dalam hubungan anggota masyarakat dan bahasa adalah milik budaya. Tujuan dari pembelajaran BIPA yaitu untuk meningkatkan eksistensi budaya Indonesia dan meningkatkan fungsi bahasa sebagai bahasa internasional. Orientasi dari pengajaran BIPA sendiri adalah untuk menjadikan orang yang belum bisa berbahasa Indonesia menjadi pandai dalam berkomunikasi dengan penutur bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016:37). Pengajaran BIPA pun memiliki tujuan secara umum sebagai kepentingan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti: berterima kasih, meminta maaf, menyapa, meminta bahkan untuk meminta izin yang cenderung baku ataupun tidak formal. Sedangkan tujuan khususnya yaitu sebagai kepentingan bagi peneliti, untuk studi lanjut, menggali budaya, berbisnis dan ada juga yang memiliki tujuan untuk berpolitik.

Ada yang perlu diperhatikan dari pembelajaran BIPA ini, karena pemelajar sebagian ada yang telah mempunyai sedikit pengetahuan dan wawasan sehingga kebutuhannya berbeda antara anak-anak dan orang yang sudah dewasa. Tugas yang diberikan di luar kelas menjadi hal yang menarik bagi pemelajar BIPA, karena orang asing senang untuk mengekspresikan diri mereka serta senang mengemukakan pendapatnya. Banyaknya antusias orang asing yang berminat untuk belajar bahasa Indonesia, maka kualitas dari pembelajaran yang baik dari pengajar maupun proses pembelajaran harus dipersiapkan secara terstruktur.

Pembelajaran BIPA mengenai pengenalan budaya menjadi daya tarik tersendiri karena pemelajar BIPA dapat memperoleh wawasan, kecerdasan, dan pengetahuan mengenai kearifan. Kegiatannya dapat melalui kegiatan menyimak

secara komprehensif sehingga materi mengenai kebudayaan dapat diterima dengan baik. Keterkaitan antara bahasa dan budaya yang sangat kuat menjadikan pembelajaran bahasa menjadi penting dalam proses pembelajaran BIPA. Penting karena bertujuan agar pemelajar dapat memahami apapun terkait Indonesia.

Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia dalam Materi Ajar BIPA

Dalam materi pembelajaran BIPA, pengetahuan mengenai budaya dapat diarahkan melalui pengenalan dan pengayaan mengenai budaya Indonesia kepada pemelajar asing, sehingga mereka dapat memanfaatkannya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Indonesia. Pemberian materi mengenai budaya ini diberikan kepada pemelajar BIPA melalui pembekalan agar mampu berbahasa Indonesia sesuai dengan kondisi dan situasi mereka. Memperkenalkan budaya Indonesia kepada pemelajar BIPA bermanfaat untuk menumbuhkan sikap apresiatif dan positif terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia.

Melalui banyaknya budaya yang ada di Indonesia, pemelajar BIPA diajak untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masing-masing. Pemelajar BIPA diajak untuk mengenal lebih jauh mengenai berbagai kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Tetapi salah satu budaya Indonesia yang dapat diperkenalkan kepada pemelajar BIPA adalah mengenai kuliner lokal Indonesia. Kuliner merupakan salah satu kebudayaan yang paling luwes. Makanan lebih mudah ditemukan, dibawa, dan dinikmati dibandingkan dengan beda yang lainnya. Makanan juga menjadi bagian penting ketika kita hendak menjalin komunikasi dengan orang lain. Kita tidak akan menolak untuk berbincang lama jika di hadapan kita dihidangkan makanan. Selain itu, ketika seseorang melakukan liburan atau perjalanan, biasanya sesampai di tempat tujuan yang ditanyakan adalah mengenai makanan khas daerahnya. Oleh karena itu, makanan merupakan kebudayaan yang cair sebab disadari atau tidak, sebuah peradaban bisa dibangun melalui meja makan dan tempat makanan disajikan.

Berawal dari makanan kita akan dapat berbincang-bincang mengenai banyak hal yang ada di luar makanan. Makanan juga bukan hanya sekedar tentang

rasa. Tetapi makanan adalah simbol, metafora, bahkan lebih jauh lagi adalah ideologi. Makanan apa yang dipilih oleh seseorang tentu bukan hanya karena rasanya saja tetapi juga berhubungan dengan prinsip hidup. seperti halnya yang dikemukakan oleh Terry Eagleton, ‘*Food, like literature, looks like an object but is actually a relationship*’, makanan seperti halnya sastra. Jika sastra memiliki banyak hubungan dengan hal lain sehingga memunculkan adanya multitafsir terhadap maknanya, saat makanan pun demikian.

Saat kita menyantap gudeg (makanan khas Yogyakarta) kita tidak hanya menikmati warna merah hati, rasa manis, atau empuknya nangka mudanya namun juga menikmati jalinan kisah-kisah yang turut disajikan bersama gudeg tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa makanan tidak hanya dilihat dari segi fisik (makanan sebagai makanan) tetapi juga dari segi metafisik (makanan sebagai simbol yang dapat ditafsirkan). Terlebih untuk makanan khas Indonesia yang menunjukkan hasil perpaduan warna dari aneka bumbu sebagai representasi pluralitas perwujudan dari ‘*Bhineka Tunggal Ika*’.

Salah satu kebudayaan yang dapat diperkenalkan kepada pemelajar BIPA mengenai kuliner lokal Indonesia adalah lumpia Semarang. Lumpia dalam bahasa Mandarin disebut dengan *chun juan*, dalam kebudayaan Tionghoa kerap kali dieja dengan kata *lun pia*. Tetapi biasanya masyarakat Indonesia sering menyebutnya *lumpia*. Perubahan pengucapan nama tersebut merubakan sebuah proses perubahan. Pengucapan nama tersebut merupakan hal yang biasa. Karena adanya perbedaan pengucapan diantara kedua kelompok nama itu. Sangat menarik bukan ketika kita membicarakan asal usul nama lumpia. Tetapi hal pertama yang pasti kita ingat adalah lumpia Semarang. Terdapat salah satu ungkapan bahwa ketika kita berkunjung ke Semarang kurang lengkap tanpa makan lumpia. Namun, tak sedikit yang mengetahui bahwa makanan sejenis *rollade* ini merupakan citra rasa hasil perkawinan campuran.

Serba serbi awal sejarah munculnya lumpia ini terjadi pada abad ke-19 ada seorang pemuda bernama Tjoa Thay Joe yang memutuskan untuk pergi dan menetap ke satu daerah yaitu Semarang. Pada saat itu juga, pemuda bernama Tjoa Thay ini memulai bisnis pertamanya dengan berjualan makanan yang didalamnya

berisikan rebung dan juga daging babi. Setelah sekian lama menggeluti bisnisnya pemuda ini bertemu dengan seorang perempuan Jawa asli. Perempuan itu bernama Wasih dan kebetulan sekali perempuan ini berjualan makanan yang sama dengan pemuda itu, tetapi isian di dalamnya berbeda. Isian lumpia dari perempuan ini lebih manis dan isinya oun udag dan kentang. Rasa manis ini dipengaruhi oleh saah satu kebiasaan orang Jawa Tengah yang sangat menggemari rasa makanan manis. Waktu terus berjalan, dari sejak pertemuan pertama itu ternyata membuahkan kisah cinta diantara keduanya hingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk menikah. Tak hanya itu perpaduan budaya dari hasil amalgamasi (pernikahan) telah melahirkan sejarah baru dalam kuliner nusantara karena bisnis yanggg mereka jalankan telah melebur menjadi satu kesatuan. Isi makanan yang tadi pun berubah menjadi ayam atau udang yang ditambah dengan campuran rebung, kemudian dibungkus dengan kulit lumpia. Citra rasa yang baru ini telah menjadi dambaan para pengemmar kuliner. Terlebih untuk varian baru rasa udang dan telurnya tidak amis dan rasa rebungnya yang manis..

Banyak Masyarakat yang menganggap bahwa fiosofi makanan menjadi hal penting dan perlu dipertimbangkan. Terkait lumpia, di negara Cina masyarakatnya menyukai lumpia dikarenakan bentuknya yang memanjang dan juga warnanya yang keemasan yang dianggap sebagai simbol dari kekayaan. Seperti itulah jadinya masyarajat memberikan konstruksi sosial terkait lumpia. banyak orang yang mendefinisikan guungan pada lumpia menggambarkan persatuan manusia di seluruh bumi tanpa memandang perbedaan seperti halnya gulungan tersebut. Berkaca dari hal tersebut, lumpia menjadi salah satu simbol hubungan yang kuat antara Tinghoa dan masyarakat Jawa. Awal mula dari cibta telah meleburkan 1 budaya menajdi dua budaya yang berbeda dan menjadi harapan baru.

Memperkenalkan salah satu kuliner lokal Indonesia sebagai materi ajar bagi pemelajar BIPA. Dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta dapat mengambil makna atau arti dari sejarah makanan tersebut. Memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia khususnya kuliner lokal merupakan salah satu cerminan yang dapat menu njukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah

masyarakat yang tidak lepas dari kepemilikan serta masih dapat mempertahankan, melestarikan dan menjaga budaya.

Media Audiovisual untuk Memperkenalkan Kuliner Lokal Indonesia dalam Materi Ajar BIPA

Media dapat dimanfaatkan serta dapat berfungsi sebagai perantara untuk mempelajari, menyerap, memahami informasi, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai materi atau kejadian yang dapat membangun keadaan serta dapat membuat pemelajar agar mendapatkan pembelajaran sikap yang baik, pengetahuan dan keterampilan. Seorang pengajar harus memiliki dan dapat membangun keadaan pada saat belajar menjadi menyenangkan sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang seharusnya pemelajar peroleh.

Media merupakan hal yang menarik dan menjadi kebutuhan yang dapat ditempuh oleh seorang pengajar untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media audiovisual menjadi salah satu media yang dapat dipilih pegajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Audiovisual merupakan media audio dengan visual yang terdiri dari suara yang dapat didukung dengan gambar yang mampu menggambarkan perasaan dan pemikiran bagi yang menyaksikannya. Audiovisual dapat menghasilkan kemampuan berupa ucapan/suara bahkan tulisan serta gambar yang dikemas dalam bentuk audiovisual yang dapat berupa tayangan televisi atau film dengan mempertimbangkan beberapa elemen yaitu kualitas suara, kecepatan, kinerja dan gambar (Sokoli, 2018:80).

Faktor pendukung keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor tetapi salah satunya adalah media. Dengan menggunakan media pembelajaran hasil belajar siswa pun dapat diketahui. Pemelajar dapat termotivasi, berpikir kritis dan kreatif apabila media audiovisual dapat digunakan dengan baik. Audiovisual dapat menyajikan berbagai hal, termasuk dalam memperkenalkan kuliner lokal Indonesia. Terdapat banyak jenis audiovisual diantaranya yaitu film, televisi dan *youtube* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran BIPA.

Salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan konsentrasi tinggi yaitu menyimak, pemelajar BIPA dapat menyaksikan dan mendegarkan di media seperti televisi ataupun *youtube*. Misalkan untuk materi ajar mengenai kuliner lokal Indonesia dapat diperlihatkan melalui audiovisual berupa tayangan mengenai salah satu kuliner lokal Indonesia. Audiovisual dapat menampilkan penjelasan terkait kuliner lokal dengan gambar dan juga suara. Tema “kuliner lokal Indonesia” pengajar dapat menayangkan audiovisual mengenai macam-macam kuliner lokal Indonesia dan dari mana makanan tersebut berasal. Pada materi bahasa pengajar dapat menyajikan percakapan menggunakan bahasa Indonesia atau salah satu bahasa daerah Indonesia. Sehingga pemelajar dapat mempelajari dan memahami logat, dialek, bagaimana cara penyampaian bahasanya dan juga kata-katanya.

Pengajar menayangkan sebuah video mengenai salah satu kuliner lokal Indonesia di kelas, pemelajar dapat menyaksikan video tersebut. Kemudian pengajar memberikan arahan atau instruksi kepada pemelajar. Pengajar juga dapat memberikan pertanyaan dan juga dapat memberikan tugas individu maupun kelompok mengenai isi tayangan dalam audiovisual yang sudah disaksikan sebelumnya. Kegiatan proses pembelajaran ini dapat tercapai dengan baik. Salah satu media yang mempermudah dan yang dibutuhkan dalam proses belajar adalah *youtube*.

Pengajar dapat mencari referensi melalui *youtube* mengenai kuliner lokal Indonesia dengan keleluasaan tanpa mengabaikan topik pembelajaran. Berbagai kuliner lokal Indonesia dapat dimuat dalam bentuk video, seperti pengenalan nama-nama makanan khas Indonesia, bagaimana cara pembuatan makanan tersebut dan sebagainya. Hal tersebut membutuhkan konsentrasi menyimak yang baik guna dapat mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh pengajar. Meningkatkan motivasi dan keingintahuan pemelajar dapat melibatkan kegiatan menyimak melalui audiovisual. Pengajar juga harus mengecek bagaimana pemahaman pembelajar. Apakah terdapat permasalahan ataupun hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Jika ada permasalahan pengajar harus membantu dalam menyelesaikan masalah serta memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa media audiovisual untuk memperkenalkan kuliner lokal Indonesia merupakan sarana yang tepat karena di dalamnya melibatkan kegiatan yaitu menyimak. Media audiovisual terdiri dari unsur audio yaitu untuk mendengar dan visual yaitu melihat yang dapat menyajikan tema mengenai kuliner lokal Indonesia. Media audiovisual dapat digunakan sebagai media pembelajaran BIPA dengan tujuan untuk mengenalkan kuliner lokal Indonesia sehingga dapat lebih mempermudah pemelajar BIPA untuk menyerap informasi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung pengajar dapat melihat dan mengetahui sejauh mana pengetahuan, antusias, serta informasi mengenai kuliner lokal Indonesia dapat diserap setelah menyaksikan materi melalui media audiovisual.

SIMPULAN

Pengajar BIPA melakukan persiapan pengajaran yang matang. Mereka mempersiapkan media yang menarik bagi pembelajar BIPA. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual dapat menunjukkan pada pembelajar BIPA banyak ragam budaya Indonesia. Pada artikel ini media audiovisual digunakan untuk menyampaikan materi budaya yakni kuliner lokal.

Dengan media tersebut pengajar harus memberikan pengajaran yang lebih konkrit terkait bahasa dan cara bagaimana memperkenalkan kuliner lokal Indonesia kepada pemelajar BIPA. Media audiovisual sebagai media pembelajaran BIPA berperan dalam memperkenalkan kuliner lokal Indonesia seperti gudeg dan lumpia. Media audiovisual ini juga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan dalam berbahasa Indonesia dan budaya Indonesia secara utuh dan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreani, Unsiyah. 2018. *Multikulturalisme Makanan Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Joyo, A. 2018. *Gerakan Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Bekarakter*. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 1(2), 159-170.
- Khaerunnisa. 2017. *Mosaik Pembelajaran BIPA Strategi, Metode, Tkenik, Media dan Evaluasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Mata Jendela. (2017) *Kuliner di Indonesia*. Taman Budaya Yogyakarta.
- Sekoli, S. (2018). *Exploring the Possibilities of Interactive Audiovisual for Language Learning*. In L. Incalcaterra Mc Loughlin, J. Lertola & N. Talavan (Eds), Special issue of applied languid linguistics: beyond case studies, 4 (1), 80-90.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103-114.